

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini kita sedang menghadapi era *society 5.0*, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Tidak hanya pendidikan saja, beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era *society 5.0*. *Society 5.0* dibuat sebagai solusi dari Revolusi 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era *society 5.0* ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif dan kreatif.

Membicarakan tentang dekadense moral, etika dan etiket dikatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya dekadensi moral dan sebagainya itu ialah kejiwaan dan perilaku sebagai faktor-faktor psikologis.

Perilaku menjadi pusat perhatian dalam masyarakat. Sebab dengan perilaku yang baik, masyarakat percaya bahwa orang yang demikian itu akan dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat yang ada disekelilingnya. Seorang guru juga harus bisa memberikan suri tauladan yang baik, yaitu guru harus memberikan contoh dalam hal tingkah laku perbuatan, seperti yang

dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada para pengikutnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al ahzab.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : 21)

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang menyebut Allah" (QS. Al Ahzab 21)<sup>1</sup>

Tingkah laku yang dijadikan contoh tersebut menimbulkan gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, namun peran guru tidaklah mutlak, sebab guru bukanlah segala-galanya, peran serta dari keluarga, masyarakat dan pemerintah tetap dibutuhkan. Sesuai dengan UU RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 25 ayat (1) butir 1 menyatakan bahwa "Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah". Untuk itu peran serta dari semua pihak sangat diharapkan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud.

Era *society 5.0* yang sedang dihadapi saat ini memiliki elemen yang sangat penting, yakni etika. Keberhasilan seorang anak dalam belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah. Etika juga bisa dikatakan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, CV Jumanatul Ali, Bandung, 2022

sebagai salah satu faktor keberhasilan anak dalam belajar. Tentunya tak lepas dari pengaruh pergaulan anak selama di rumah, dengan orang tuanya dan juga dengan lingkungan sekitar. Seorang anak yang hubungan orang tuanya kurang harmonis ataupun seorang anak yang hanya dicekoki dengan materi tanpa adanya kasih sayang bisa menyebabkan anak tersebut salah pergaulan.

Dewasa ini, ada beberapa kasus yang menjadi fenomena terkait etika. Seorang remaja yang berusia 17 tahun berani membentak ibunya hanya karena tidak mendapatkan uang untuk membeli hp baru. Beberapa kasus lainnya yang sempat terekam kamera dan menjadi viral di media sosial, seorang mahasiswa yang tengah merayakan kelulusannya di suatu perguruan tinggi tidak mengakui ayah kandungnya hanya karena malu sang ayah menaiki motor butut untuk menghadiri acara wisuda anaknya, ada juga 3 pemuda di Trenggalek yang memperlakukan seorang kakek tua dengan kasar, menganiaya bahkan memukulinya dengan kayu. Sangat miris sekali etika anak-anak tersebut.

Etika merupakan elemen penting bagi harmonisasi, kemajuan dan keberlangsungan kehidupan masyarakat suatu bangsa, etika mempunyai kedudukan yang penting karena berhubungan dengan perbuatan dan perilaku manusia terhadap perbuatan yang mampu mengakibatkan perbuatan yang baik dan buruk dengan bantuan akal fikiran.<sup>2</sup> Secara teori etika berhubungan dengan obyek, yaitu membahas perbuatan yang dilakukan manusia, berhubungan

---

<sup>2</sup> Burhanuddin Salam, *Etika individu pola dasar Filsafat mural*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 30.

dengan sumber yaitu akal fikiran, berhubungan dengan fungsi sebagai penilaian terhadap perbuatan yang dilakukan manusia.<sup>3</sup>

Seorang siswa yang hidup ditengah-tengah keluarga yang kurang harmonis, sering berkata kasar dan sering membentak, cenderung menjadi siswa yang kurang kasih sayang sehingga akan berpengaruh dengan hasil belajarnya selama di sekolah. Berbeda dengan seorang siswa yang memiliki keluarga yang harmonis, secara otomatis pergaulan siswa tersebut akan lebih diperhatikan oleh keluarganya, sehingga akan memiliki dampak pula terhadap hasil belajarnya.

Dunia pendidikan saat ini, khususnya di sekolah akan lebih terasa perbedaan etika seorang siswa dengan latar belakang yang berbeda. Bagaimana cara mereka beradaptasi, cara bertingkah laku bahkan cara mereka berbicarapun tak lepas dari pengaruh lingkungannya.

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait etika siswa kelas VII di MTs As Syakur Nglingsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal. 88.

1. Bagaimana etika pergaulan siswa kelas VII di MTs As Syakur Nglingi Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor-faktor apa saja yang membentuk etika pergaulan siswa kelas VII di MTs As Syakur Nglingi Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui etika pergaulan siswa kelas VII di MTs As Syakur Nglingi.
2. Mengetahui faktor-faktor terbentuknya etika pergaulan siswa kelas VII di MTs As Syakur Nglingi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki banyak kegunaan. Salah satunya bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah khususnya tentang etika pergaulan siswa. Wawasan yang hanya bisa didapatkan ketika menulis penelitian ini.

2. Bagi Fakultas

Fakultas akan mendapatkan banyak masukan dalam rangka menyiapkan guru profesional yang mampu memberikan contoh dalam beretika.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memilih sekolah dengan lingkungan yang baik agar memberi pengaruh positif dalam meningkatkan etika bagi putra putrinya.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel.<sup>4</sup> Menentukan variabel secara operasional menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memberikan kredibilitas pada metodologi dan untuk memastikan reprodutifitas hasil studi. Secara khusus, definisi operasional merupakan penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Memperhatikan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan definisi-definisi operasional dan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Etika

Etika adalah ilmu tentang baik dan buruknya perilaku, hak dan kewajiban moral, sekumpulan asa atau nilai-nilai yang berkaitan

---

<sup>4</sup> Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*, Fairus Media, Surakarta, 2016, hal. 52.

dengan akhlak, nilai mengenai benar atau salahnya perbuatan atau perilaku yang dianut oleh masyarakat.<sup>5</sup>

## 2. Pergaulan

Pergaulan merupakan interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam kurun waktu yang lama sehingga memberikan tindakan yang saling memberikan pengaruh satu sama lain.<sup>6</sup>

Pergaulan membutuhkan waktu yang relatif lama, dan tentunya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Siswa

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan partisipan dalam suatu jenjang tertentu, yang dalam hal ini lebih dikhususkan pada jenjang awal dan menengah yang mengikuti suatu proses pembelajaran di sekolah.

## F. Orisinalitas Penelitian

Suatu penelitian dikatakan orisinal jika mencantumkan orisinalitas penelitian. Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini akan dicantumkan penelitian terdahulu yang satu tema pembahasan. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa mahasiswa berikut dibawah ini:

---

<sup>5</sup> Dr. Wenny, *Pembelajaran Etika dan Penampilan bagi Millennial Abad 21*, Guepedia, Bogor, 2021, hal. 16.

<sup>6</sup> Budhi Setianto Purwowiyoto, *Candra Jiwa Indonesia*, Heart & Beyond PERKI Indonesia, Jakarta, 2020, hal. 206

1. Penelitian oleh Itsna Fitria Rahmah yang berjudul “Etika Pergaulan Remaja Muslim yang Ramah Ditinjau dari Konsep *Peace Education* di SMA Islam Al Azhar Semarang”.

Penelitian ini bertujuan untuk melahirkan pemuda Indonesia yang cinta damai di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun analisis datanya menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dan objek penelitian ini adalah proses kegiatan sehari-hari siswa dari proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari siswa. SMA Islam Al Azhar 14 Semarang pada prinsipnya menggunakan konsep pendidikan yang Islami, dasarnya Quran dan sunnah, sehingga sebisa mungkin kita mengarahkan kesana, baik dari segi pergaulannya, tata bicaranya, kebiasaannya, sehingga diharapkan semua meniru apa yang ada dipanduan Quran hadits tersebut, walaupun pada kenyataannya belum sempurna, karena manusia pada dasarnya *Long Life Education*, belajar sepanjang hayat sehingga memang perlu penyempurnaan dari berbagai sumber. SMA Al Azhar 14 Semarang menjunjung tinggi keberagaman, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menjunjung tinggi perdamaian dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan.

Melihat kondisi SMA Islam Al Azhar 14 Semarang yang beragam suku, adat dan kebudayaan di dalamnya dapat disimpulkan bahwa penerapan *peace education* di SMA Islam Al Azhar 14 dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan siswa SMA Al Azhar sehari-harinya yang positif, tidak anarkis, saling menghargai satu sama lain. Jika ditinjau dari *background* Al Azhar yang bernuansa Islam, sudah dapat mendukung penerapan konsep *peace education* tersebut.

2. Skripsi Mahdalena yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, sedangkan objeknya adalah pengaruh pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa.

Analisis data yang dapat disimpulkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan, ini terlihat dari  $r$  hitung dan  $r_{xy}$  ( $r$  *pearson correlation*) lebih besar dari  $r$  table pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau ( $0,325 < 0,612 > 0,418$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Kabupaten Kampar. Adapun besar kontribusi pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa adalah sebesar 37,5%, selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

3. Skripsi oleh Haryanto yang berjudul “Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Mahmudah Kelas IV Semester I Di MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati”.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati. MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi merupakan satu-satunya MI Negeri yang ada di Kota Pati. Subyek penelitian ini adalah kelas VI tahun ajaran 2010/2011. Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan cara wawancara dengan guru kelas VI, dan guru Mapel yang mengajar di kelas tersebut, observasi dan studi dokumentasi. Semua data dianalisa dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan siswa MIS Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati mengalami penurunan lebih-lebih yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Banyak siswa yang terlambat masuk kelas, di dalam kelas banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, juga demikian siswa yang hanya bermain atau istilahnya “*gojek*”, terhadap pekerjaan rumah juga demikian siswa mengerjakannya tatkala masuk ke kelas. Siswa banyak yang menyontek, meminta jawaban kepada siswa lain tatkala mengerjakan ulangan. (2)

Setelah diadakannya tindakan dengan penerapan kedisiplinan dengan menggunakan hukuman melalui pemberian poin terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, dimana dari akumulasi jumlah poin pelanggaran tersebut siswa yang melanggar mendapatkan jenis hukuman seperti membaca surat pendek, menulis surat pendek, menghafal asmaul husna, dan menghafalkan surat pendek, maka kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. (3) Tingkat ketidaksiplinan siswa mengalami penurunan bahkan hanya ada satu siswa yang masih melakukan indisipliner. (4) Hukuman ini bisa dilaksanakan pada sekup yang lebih luas yaitu madrasah secara umum dengan pembuatan peraturan yang disetujui oleh semua komponen madrasah yang kemudian menjadi peraturan madrasah.

Perbedaan skripsi terdahulu dengan yang penulis teliti saat ini adalah terletak pada fokus penelitian. Peneliti terdahulu hanya fokus pada etika pergaulan sesama siswa, namun skripsi yang penulis tulis saat ini fokus terhadap etika pergaulan siswa selama di MTs As Syakur Nglingsi, baik dengan teman ataupun guru.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait, hingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Yang dimaksud kebulatan di sini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah pada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini. Dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksudkan dalam judul tersebut. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoritis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan bab inti yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup. Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, disamping itu juga dikemukakan saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.